



**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MTs  
NEGERI LUBUK PAKAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Pd.i)  
Dalam Ilmu tarbiyah dan keguruan**

**Surya Murni Purba**

**NIM : 33123069**

**Program Studi : Ilmu Komunikasi**

**Program studi Bimbingan Konseling islam**

**Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan**

**Universitas islam negeri**

**Sumatera utara**

**Medan**

**2016**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Williém Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

---

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VIII MTs NEGERI LUBUK PAKAM** Oleh **SURYA MURNI PURBA** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

**03 Juni 2016 M**  
**27 Sya'ban 1437 H**

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Drs. H.M. Yusuf Said, MA**  
**NIP. 19530315 198503 1 001**

**Drs. Mahidin, M.Pd**  
**NIP. 19580420 199403 1 001**

**Anggota Penguji**

**1. Drs. Mahidin, M.Pd**  
**NIP. 19580420 199403 1 001**

**2. Dr. Nefi Darmayanti, M.Psi**  
**NIP. 19631109 200112 2 001**

**3. Dr. Afrahul Fadilah Daulay, MA**  
**NIP. 19681214 199303 2 001**

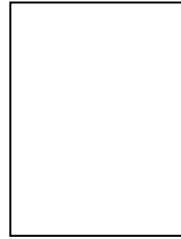
**4. Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 19710727 200701 1 031**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP. 19601006 199403 1 002**

## ABSTRAK

Nama : SURYA MURNI PURBA  
NIM : 33123069  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
**Pembimbing I : Dr. Nefi Damayanti, M.si**  
**Pembimbing II : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd**  
**Judul Skripsi** : peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs N Lubuk Pakam



---

Kata Kunci : Peran guru bimbingan dan konseling, Motivasi belajar siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Bimbingan dan Konseling siswa di kelas VIII MTsN Lubuk Pakam, motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN Lubuk Pakam, dan Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN Lubuk Pakam.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer (Kepala Sekolah, Guru BK dan siswa-siswa sebagai sasaran dalam penelitian), dan data sekunder (catatan atau dokumentasi). Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N Lubuk Pakam sudah terlaksana dengan baik, ini terbukti dengan adanya program tahunan dan semesteran, dan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan melalui reward dan hadiah serta memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu adanya perubahan dalam hal belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada MTs N Lubuk Pakam tentang bagaimana peran guru bimbingan dan konseling serta usaha-usaha yang di tempuh seorang konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Diketahui Oleh :

Pembimbing Skripsi II

**Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd**

**NIP. 19710727 200701 1 031**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs MTs Negeri Lubuk Pakam”, yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumaera Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih banyak kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.

2. Bapak **Drs. Mahidin, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajaran pengurusnya yang telah senantiasa membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu **Dr. Nefi Damayanti, M.Si** selaku pembimbing I yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd** selaku Pembimbing II yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak atau Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi di jurusan BKI dan seluruh staf di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
6. Bapak **Budiyatna, S.Pd** selaku Kepala Sekolah di MTs Negeri Lubuk Pakam, Kepada Bapak/Ibu Guru dan Siswa-siswi terkhusus kepada guru BK Bapak **Nurlen, S.Pd.I** yang telah memberikan informasi sehubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.
7. Bapak dan ibu tercinta serta kakak- kakakku, yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Keluarga besar terkasih saya yang telah memberikan segala curahan kasih sayang, motivasi, dukungan dan dorongan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa/i UIN SU khususnya sahabat-sahabatku BKI-1, 2, 3 & 4 stambuk 2012 yang telah banyak membantu dan memberikan informasi selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuanganku yang telah banyak membantu dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kawan-kawanku, Abang- abangdaku, Adik-adikku serta sahabat- sahabatku yang tak dapat ku tuliskan satu persatu, juga telah banyak memberikan dukungan, semangat serta motivasi dan doa kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membatu terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.
13. Seorang penyemangat dalam hidupku yang tak dapat ku tuliskan namun sungguh berarti dalam perjalan si penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Medan, April 2016

penulis,

**SURYA MURNI PURBA**

**NIM. 33123069**

## 9DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Bimbingan dan Konseling	8
1.1. ...Pengertian Bimbingan dan Konseling	8
1.2. ...Pengertian Bimbingan.....	8
1.3. ...Pengertian Konseling	10
1.4. ...Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	12
1.5. ...Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	12
1.6. ...Tujuan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	13
2.1....Peran Guru Pembimbing	16
2.2....Pengertian Guru Pembimbing	16
2.3.... Tugas Guru Pembimbing	17
2.4.... Kepribadian Guru Pembimbing	18
2.5....Peran Guru Pembimbing	20
B. Motivasi Belajar.....	22

1. Pengertian Motivasi .....	22
2. Pengertian Belajar .....	24
3. Pengertian Motivasi Belajar.....	26
4. Ciri- Ciri Motivasi.....	27
5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	27
6. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran.....	29
C. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	31
D. Penelitian Relevan.....	32
E. Kerangka Berfikir.....	34
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Metode Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. .....	Pengujian
Keabsahan Data.....	39
<b>BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Temuan Umum.....	41
B. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam.....	41
1. Profil Madrasah.....	43
2. Visi dan Misi.....	44



3. Jumlah Siswa, Guru dan Kelompok Kerja Madrasah.....	45
4. Sarana Madrasah.....	50
5. Aktifitas Harian Siswa.....	51
C. Temuan Khusus.....	55
1. Motivasi belajar siswa di MTs N Lubuk Pakam.....	55
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam.....	58
D. Pembahasan hasil penelitian.....	66
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

# **BAB I**

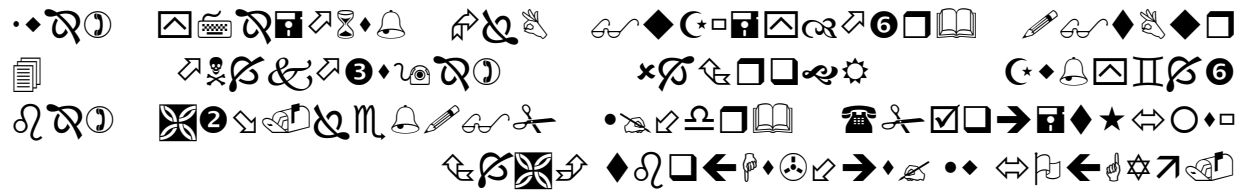
## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Belajar dan menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan. Karena tanpa belajar seseorang akan tertinggal oleh cepatnya arus perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Untuk menyikapi hal ini manusia harus menyiapkan dirinya dengan ilmu dan teknologi serta membentangi diri dari faktor negatif yang di timbulkan oleh kemajuan teknologi tersebut. Oleh sebab itu seseorang harus membekali dirinya dengan pengetahuan umum dan pengetahuan agama yaitu melalui belajar.

Kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok. Melalui kegiatan belajar seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Belajar menjadi syarat mutlak seseorang untuk menjadi pandai dan mengembangkan daya pikir untuk memecahkan masalah. Berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai pendidikan tergantung pada diri masing-masing siswa dalam kegiatan belajarnya. Seharusnya dalam mencapai keberhasilan belajar, terlebih dahulu siswa harus mampu mengetahui dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan ataupun keberhasilan kegiatan belajarnya, yakni dengan banyak meluangkan waktu untuk membaca dan berdiskusi. Selain itu, keberhasilan belajar siswa tidak terlepas dari cara guru menyampaikan materi pelajaran. Namun, pada kenyataannya dalam proses belajar itu sendiri sering dijumpai permasalahan- permasalahan yang dapat menghambat seseorang dalam mencapai sesuatu tujuan dan cita-cita. Masalah yang dialami seseorang itu bisa muncul dari diri sendiri ( putus asa, konflik, frustrasi, tidak memiliki kepercayaan diri, dan sebagainya), dan masalah yang muncul dari luar dirinya sendiri ataupun dari lingkungannya. Sedangkan yang menyangkut anak didik dapat berupa masalah perasaan, daya fikir, sikap ,tingkah laku, kemampuan fisik maupun masalah pengembangan jiwa dan pribadinya. Semua permasalahan tersebut sangat dirasakan oleh para orang tua, guru, para pendidik pada umumnya maupun oleh anak itu sendiri. Inilah yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar.

Dalam Al- Quran dijelaskan salah satu metode belajar dimana harus mengembalikan segala sesuatu kepada pakarnya baik ilmu pengetahuan maupun seni, merekalah yang mampu menerangkan sesuatu yang belum jelas dan dapat menawarkan solusi dan problematika yang ada. Ini dijelaskan dalam Firman Allah dalam Surah An- Nahl : 43



Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui, (Q.S. An- Nahl : 43)

Guru BK (Bimbingan dan Konseling) merupakan bagian dari usaha pendidikan yang tidak saja mengumpulkan data tentang diri siswa, namun lebih dari itu untuk membantu siswa memahami diri serta mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan potensinya. Dimana peran guru bimbingan konseling itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya.
- b. Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan bermacam- macam manusia.

Berdasarkan observasi lapangan masih ditemukannya beberapa siswa yang mengalami berbagai masalah baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa yaitu lingkungan sekolah dan keluarga sehingga sedikit banyak mengganggu konsentrasi belajar dan berimbas pada turunya prestasi belajar. Masalah yang dihadapi dari dalam diri siswa yaitu adanya siswa yang memiliki IQ yang rendah, sedangkan dari lingkungan sekolah sebagai contoh kurang menyukai mata pelajaran tertentu seperti matematika, fisika maupun bahasa inggris sehingga

siswa cenderung keluar dari kelas atau tidak mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Dan dari lingkungan keluarga, rata-rata latar belakang keluarga kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua untuk mencari nafkah, orang tua terlalu memanjakan anaknya, keluarga yang broken home atau salah satu ada yang sudah meninggal dunia dan masalah lainnya. Dengan demikian anak kurang mendapatkan motivasi belajar, sehingga berimbas pada turunya prestasi belajar.

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam diantaranya:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi- materi pelajaran.

Untuk itu keberhasilan dalam mencapai proses pembelajaran yang baik dan efektif tidak terlepas dari motivasi yang dimiliki siswa. Sebagaimana motivasi merupakan segala sesuatu yang menjadi pendorong seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Melalui motivasi yang dimiliki oleh siswa, maka siswa tersebut dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula semangat belajarnya dan begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi siswa maka akan semakin rendah pula semangat belajarnya. Untuk mencapai yang optimal maka sebagai seorang siswa, seharusnya memiliki motivasi belajar yang tinggi, agar dapat mendorong dirinya sendiri untuk lebih giat dalam belajar dan memperoleh hasil yang maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan peristiwa tersebut, maka peran guru pembimbing sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena guru pembimbing adalah guru yang mempunyai

tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hal tersebut, maka guru pembimbing harus mampu memberikan motivasi kepada siswa dengan maksimal, sebab guru pembimbing merupakan pokok utama dalam pemberian motivasi belajar kepada siswa, sehingga siswa terdorong untuk lebih giat belajar.

Pada kenyataannya guru pembimbing di MTs Negeri Lubuk Pakam sudah berperan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu dengan melakukan layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individual dan bimbingan klasikal mengenai motivasi belajar siswa, namun masih ditemukan siswa yang motivasi belajarnya belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan inilah maka peneliti akan mengemukakan, apakah peran guru pembimbing di sekolah terbukti membawa hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pertanyaan ini sulit dijawab sebelum dilakukan riset secara meluas.

Dari keterangan di atas dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru pembimbing dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Dengan belajar yang disiplin maka prestasi belajar siswa akan semakin baik, jika setelah menerima layanan dari guru pembimbing, maka semakin meningkat mutu dan kualitas pendidikan tersebut. Dalam permasalahan ini peneliti memfokuskan pada **Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Sekolah MTs Negeri Lubuk Pakam.**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya dapat dikemukakan batasan masalah sebagai berikut:

1. Peran guru bimbingan dan konseling
2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN Lubuk Pakam?
2. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN Lubuk Pakam?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN Lubuk Pakam.
2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN Lubuk Pakam.

### **3. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan agar berguna atau bermanfaat secara teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam membantu guru pembimbing di sekolah.
- b. Pembelajaran yang dapat diambil jika ada peneliti lain yang berkeinginan mengadakan penelitian di lokasi yang berbeda yang berkaitan dengan masalah yang dibahas agar dapat dikembangkan dan diperluas menjadi lebih baik, berkualitas dan bermanfaat.
- c. Menyadarkan guru akan peranan dan tanggung jawab sebagai pembimbing di samping sebagai pengajar, sehingga secara rutin aktif menerapkan bimbingan dan konseling dalam proses mengajar di sekolah.

- d. Memberikan informasi kepada kepala sekolah untuk membina para guru agar lebih meningkatkan peranannya dalam melaksanakan bimbingan dan konseling
- e. Sebagai pengabdian dan pengembangan keilmuan penulis pada bidang penelitian.

## **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a. Sebagai masukan untuk guru pembimbing di sekolah agar dapat menjadi bahan pembelajaran yang menjadi acuan terhadap masalah yang sama
- b. Sebagai penambah wawasan berfikir bagi penulis nantinya bila penulis menjadi guru pembimbing di sekolah.

**BAB II**  
**KAJIAN TEORI**

**A. Bimbingan dan Konseling**

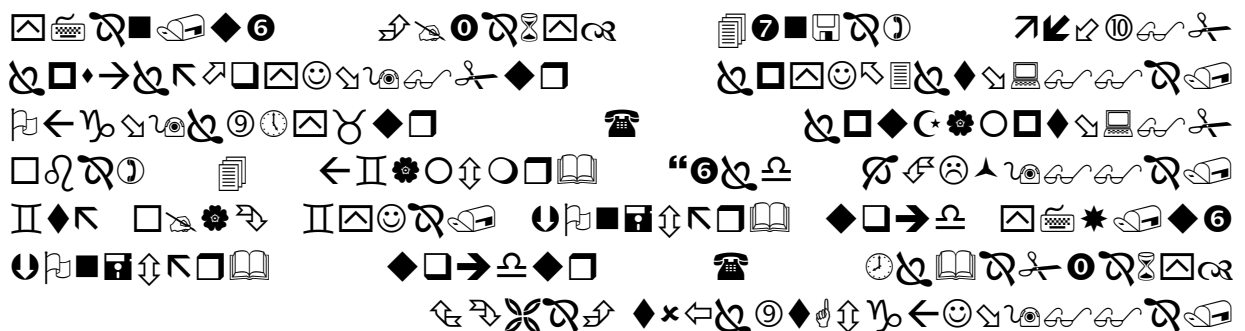
**1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

**1.1. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Pengertian lain menyebutkan bimbingan adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan- kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai bentuk suatu bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan pendidikan.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu (Dialah) yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling.*( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.35



*yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk ( Q.S. An- Nahl ayat 125)”.<sup>2</sup>*

Dari pengertian di atas dapat diketahui bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia disekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal. Karena bimbingan dapat dirumuskan sebagai: (a) bimbingan merupakan bagian dari keseluruhan usaha pendidikan, (b) bimbingan menyediakan berbagai kesempatan, (c) bimbingan dilakukan oleh orang yang ahli, (d) bimbingan mengembangkan kemampuan secara optimal, (e) bimbingan sesuai dengan ide-ide demokratisasi bahwa masing- masing anak memiliki bakat, kemampuan, dan minat yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Maka dari itu bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

## **1.2. Pengertian Konseling**

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “counselium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, ( Bandung: CV Diponegoro 2008), hal.281

perkembangan yang progresif dan individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.

Prayitno mengemukakan bahwa: Konseling adalah suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan- hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat berjalan setiap waktu.<sup>3</sup>

Robinson dalam Abu Bakar M Luddin mengatakan bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, hubungan konseling menggunakan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan.

Dalam pengertian lain menjelaskan konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien, terjadi dalam suasana yang profesional, dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan dalam tingkah laku klien.

Dengan demikian konseling merupakan proses interaksi antara konselor dan klien, tujuannya adalah meningkatkan dan mengembangkan atau memperjelas tujuan nilai dan prilaku klien dimasa mendatang. Hal ini sesuai Firman Allah dalam Al- Quran surat Luqman ayat 13:



Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,

---

<sup>3</sup> Prayitno dkk, *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.100

*Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (Q.S. Luqman 13)".<sup>4</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bagaimana Luqman memberi bimbingan dan pembelajaran pada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah, berarti ia harus tunduk dan patuh terhadap ajaran Allah, pengesaan kepada Allah syarat utama dalam menjalin hubungan antara hamba dengan penciptanya. Tauhid dimaksudkan sebagai penyerahan total segala urusan, masalah pada Allah sehingga tidak terjadi kesenjangan antara keinginan dan kehendak Allah SWT.

### **1.3. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan konseling merupakan terjemahan dari kata *guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris. Arti dari kedua istilah itu baru dapat ditangkap dengan tepat bila ditinjau dengan apa yang dimaksudkan dengan kedua kata asli dalam bahasa Inggris. Kalau istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras sehingga muncul dua pengertian yang agak mendasar yaitu:

1. Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberikan sesuatu sambil memberikan nasihat.
2. Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling *face to face* (tatap muka) oleh seorang ahli yang disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang disebut konseli dan bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami

---

<sup>4</sup> Op.cit, *Al- Qur-an dan Terjemahannya*, hal.412

dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

## **2. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling berfungsi:

### **1. Fungsi Pencegahan**

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

### **2. Fungsi Pemahaman**

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

### **3. Fungsi Perbaikan**

Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswanya.

### **4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan**

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.<sup>5</sup>

## **3. Tujuan Bimbingan Dan Konseling**

Sejalan dengan perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konselinng pun mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif. Perkembangan itu dari waktu ke waktu dapat di lihat pada kutipan dibawah ini.

---

<sup>5</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, ( Jakarta; Rineka Cipta, 2008) , hlm. 42

Prayitno dalam bukunya menyatakan bahwa:

(Hamrin & Clifford) tujuan bimbingan konseling adalah untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.

(Brandshow) tujuan bimbingan konseling adalah untuk memperkuat fungsi- fungsi pendidikan.

(Tiedeman) tujuan bimbingan konseling untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.<sup>6</sup>

Dari pengertian diatas rumusan tentang tujuan bimbingan konseling yaitu bertujuan agar klien: (a) mengikuti kemauan-kemauan/saran-saran konselor, (b) mengadakan perubahan tingkah laku secara positif, (c) melakukan pemecahan masalah, (d) melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, dan pengembangan pribadi, (e) mengembangkan penerimaan diri, (f) memberikan pengukuhan.

Dengan rumusan tersebut maka tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam hal ini bimbingan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Abu Bakar M. Luddin juga menjelaskan:

---

<sup>6</sup> Op.cit, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hal.112

Tujuan bimbingan konseling juga dikelompokkan kepada tujuan umum dan tujuan khusus. Dimana tujuan umum pelayanan konseling yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, cerdas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan khusus pelayanan konseling adalah untuk membantu individu agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, sehingga memungkinkan individu mengenal dan menerima lingkungan secara objektif dan dinamis, mengambil keputusan oleh dan untuk diri, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil, dapat mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya dimasa depan.<sup>7</sup>

Dapat dipahami dari penjelasan di atas bahwa tujuan bimbingan konseling itu tidak terlepas dari membantu klien agar mandiri, terlepas dari permasalahan yang dialaminya, memberikan wawasan, pandangan, pemahaman, keterampilan dan alternatif dan menjadikan klien dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

#### **4. Peran Guru Pembimbing**

##### **4.1. Pengertian Guru Pembimbing**

Guru pembimbing adalah seorang yang mewakili kemampuan dalam membantu klien (siswa) dalam mengatasi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia di dunia dan akhirat sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah. Guru pembimbing juga merupakan faktor yang paling penting dalam konseling. Guru pembimbing merupakan titik tumpu yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai dinamika perilaku keterampilan konseling. Ketika titik tumpu ini kuat pengetahuan dan keterampilan bekerja secara seimbang dengan kepribadian yang berpengaruh pada perubahan perilaku positif dalam konseling. Namun, ketika titik tumpu ini lemah, yaitu dalam keadaan guru pembimbing tidak banyak membantu maka pengetahuan dan keterampilan guru pembimbing tidak akan efektif digunakan atau akan digunakan dalam cara-cara yang merusak.

---

<sup>7</sup>Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi Konseling*, ( Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hal. 145

Adapun kualitas kepribadian yang dimiliki seorang Guru Pembimbing menurut Abu Bakar M. Luddin adalah:

1. Propesional yaitu ahli atau pakar yang berhubungan dengan Guru Pembimbing yang memiliki ciri-ciri:
  - a) Mahir/ trampil dalam bidang keahliannya
  - b) Pendidikan sesuai dengan bidang keahliannya
  - c) Berpengalaman dalam bidang keahliannya
  - d) Bersiap sedia melakukan keahliannya sesuai dengan profesi yang diembannya.
2. Personil dengan ciri-ciri sebagai berikut:
  - a) Menarik yaitu guru pembimbing yang bersifat sosial, disukai, ramah, dan mesra
  - b) Dapat dipercaya yaitu Guru Pembimbing yang memiliki sifat tulus, ikhlas, dapat dipercaya, dapat diharapkan, dan memiliki sifat jujur.<sup>8</sup>

#### **4.2. Tugas Guru Pembimbing**

Secara umum tugas Guru Pembimbing adalah bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan diharapkan siswa tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka dimasa mendatang ketika individu tersebut terjun di masyarakat.

Adapun tugas guru Pembimbing yang dinyatakan slameto dalam bukunya adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah
- b. Memberikan garis-garis kebijaksanaan mengenai bimbingan dan konselig
- c. Bertanggung jawab terhadap jalannya program
- d. Mengkoorganisasikan laporan kegiatan program sehari-hari
- e. Memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah

---

<sup>8</sup>Ibid, *Psikologi Konseling*, hal.53

- f. Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada dirinya sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, yang makin lama makin berkembang
- g. Menerima dan mengklasifikasikan informasi pendidikan, informasi pekerjaan dan informasi lainnya yang diperoleh, serta mengirimnya sehingga menjadi catatan kumulatif siswa
- h. Menganalisa dan menafsirkan data siswa guna mendapatkan suatu rencana tindakan positif terhadap siswa.
- i. Melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling individual
- j. Memberikan informasi pendidikan dan jabatan kepada siswa-siswa dan menafsirkannya untuk keperluan perencanaan pendidikan dan jabatan.
- k. Mengadakan penelaahan lanjutan terhadap siswa-siswa tamatan sekolahnya
- l. Mengadakan konsultasi dengan orang tua siswa dan mengadakan kunjungan rumah
- m. Menyelenggarakan pembicaraan kasus
- n. Menyelenggarakan wawancara penyuluhan dengan siswa
- o. Menyelenggarakan program latihan bari para petugas BP.<sup>9</sup>

#### **4.3. Kepribadian Guru Pembimbing**

Kepribadian seorang konselor juga turut menentukan keberhasilan proses konseling. Dalam hubungannya dengan faktor kepribadian seorang konselor, Comb A dalam Namora Lumongga Lubis mengungkapkan bahwa kepribadian konselor tidak hanya bertindak sebagai pribadi semata bagi konselor, akan tetapi dapat dijadikan sebagai instrument dalam meningkatkan kemampuan dalam membantu kliennya.

Adapun kepribadian yang harus dimiliki Guru Pembimbing (Konselor) adalah sebagai berikut:

##### **1. Spontanitas**

Spontanitas yaitu kemampuan konselor untuk merespon peristiwa ke situasi seperti yang dilihat atau diperoleh dalam hubungan konseling.

##### **2. Fleksibilitas**

Fleksibilitas yaitu kemampuan dan kemauan konselor untuk mengubah, memodifikasi, dan menetapkan cara-cara yang digunakan jika keadaan mengharuskan.

##### **3. Konsentrasi**

---

<sup>9</sup> Slameto, *Bimbingan Konseling Disekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.17



Konsentrasi yang dimaksud disini yaitu konselor benar-benar memfokuskan perhatiannya pada klien. Konsentrasi mencakup dua dimensi yaitu, verbal dan nonverbal. Secara verbal berarti konselor mendengarkan apa yang disampaikan oleh klien. Secara nonverbal berarti konselor memperhatikan seluruh gerakan, ekspresi, intonasi, dan perilaku lain yang ditunjukkan oleh klien.

#### 4. Keterbukaan

Keterbukaan mengandung arti kemauan konselor bekerja keras untuk menerima pandangan klien sesuai dengan apa yang dirasakan atau yang dikomunikasikan. Keterbukaan juga merupakan kemauan konselor untuk secara terus menerus menguji kembali dan menetapkan nilai-nilainya sendiri dalam perkembangan konseling.

#### 5. Stabilitas Emosi

Stabilitas emosi yaitu keadaan konselor dalam keadaan sehat dan tidak mengalami gangguan mental.

#### 6. Berkeyakinan akan kemampuan untuk berubah

Konselor harus selalu memiliki keyakinan bahwa klien yang datang kepadanya pasti memiliki kemampuan untuk merubah dirinya menjadi lebih positif.

#### 7. Komitmen pada rasa kemanusiaan

Yaitu konselor harus memiliki kepekaan dan kesediaan dengan tangan terbuka membantu klien mengatasi masalahnya. Konselor diharapkan dapat meyakinkan klien bahwa ia dapat keluar dari permasalahannya.

#### 8. Kemauan membantu klien mengubah lingkungannya

Yaitu konselor membantu klien agar mampu mengubah lingkungannya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

#### 9. Pengetahuan konselor

Konselor yang memiliki pengetahuan yang luas tentang permasalahan yang dihadapi oleh klien konselor harus mengetahui ilmu perilaku, filsafat, serta pengetahuan tentang lingkungan sekitar klien.

#### 10. Totalitas

Makna dari totalitas di sini berarti Konselor harus memiliki kualitas pribadi dan kesehatan mental yang baik. Konselor juga memiliki kemandirian dan tidak menggantungkan pribadinya secara emosional pada orang lain.<sup>10</sup>

#### 4.4. Peran Guru Pembimbing

Guru pembimbing diharapkan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru pembimbing adalah:

- c. Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya.
- d. Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan bermacam-macam manusia.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa Guru Pembimbing memiliki peran penting dalam membantu siswa di sekolah. Peran penting itu berupa aktifitas membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dan orang tuanya, dan membantu siswa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi.

Selain itu peran Guru Bimbingan dan Konseling bertindak sebagai:

1. Sebagai konselor
  - Untuk mencapai sasaran intrapersonal

---

<sup>10</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar- DasarKonseling*, (Jakarta : Kencana, 2011) ,hal.25

- Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
  - Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan
2. Sebagai konsultan
    - Agar mampu bekerjasama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien
  3. Sebagai agen pengubah
    - Mempunyai dampak/pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien( asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak dan kesehatan mental).
  4. Sebagai Agen prevensi
    - Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping sebelum terjadi (penekanan pada: strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan coping yang meningkatkan fungsi interpersonal)
  5. Sebagai Manajer
    - Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam espektasi peran seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya ke fungsi administratif.<sup>11</sup>

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

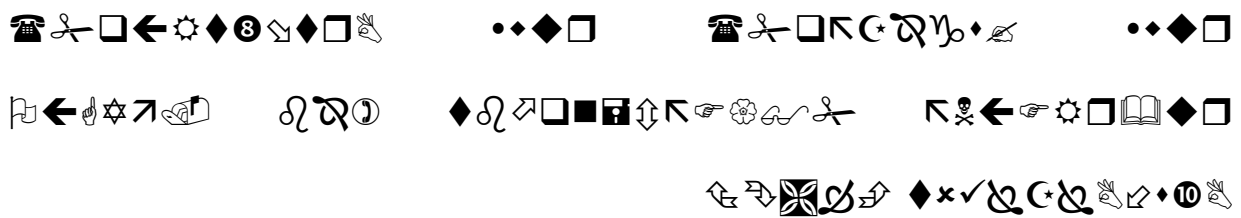
Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya., berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

---

<sup>11</sup> Ibid, *Memahami Dasar- Dasar Konseling*, hal.33

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu menelaah mengidentifikasi kata motif dan motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi ialah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam Firman Allah di jelaskan dalam surah Ali Imran: 139



Artinya: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S. Ali Imran: 139).*<sup>12</sup>

Ayat di atas menjaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Nurrussakinah Daulay dalam bukunya menyebutkan bahwa:

---

<sup>12</sup>Op.cit, Al- Qur-an dan Terjemahannya, hal.68

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.<sup>13</sup>

Hasan Langgung dalam Ramayulis menyebutkan bahwa:

Motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktifitas manusia. Dialah kekuatan yang mengerakkan dan mendorong aktifitas seseorang. Motivasi itulah yang membimbing seseorang ke arah tujuan-tujuannya.<sup>14</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku, dimana dorongan yang ada dalam diri seseorang individu tersebut tujuannya adalah merubah tingkah laku menjadi lebih baik. Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan 2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

## **2. Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut definisi belajar menurut beberapa ahli :

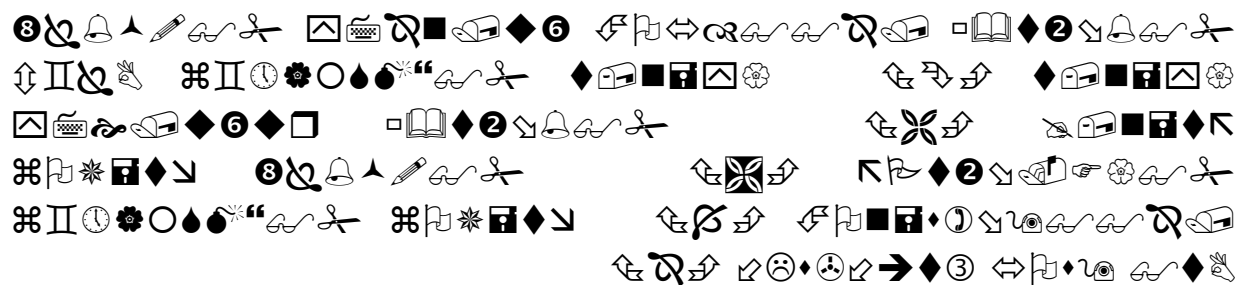
---

<sup>13</sup> Nurrussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al- qur'an tentang Psikologi* , (Jakarta : Prenadamedia Group, 2004), hal.151

<sup>14</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam mulia, 2009), hal.80

Menurut James O. Wittaker dalam Hamzah bahwa belajar didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dan Menurut Howard L. Kingsley belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Dari pengertian diatas dapat kita kaitkan dengan firman Allah dalam Surah( Al 'Alaq ayat 1-5) :



Artinya: 1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,4.) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. ( Q. S. Al 'Alaq ayat 1-5).<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan penambahan berupa wawasan atau ilmu pengetahuan dan kegiatan tersebut dapat dilakukan berupa praktek dan latihan. Hal ini juga tampak dijelaskan dalam surah diatas karena Allah SWT juga mengajarkan manusia dari apa yang tidak diketahuinya, pengajaran tersebut melalui kitab yang diturunkannya.

### 3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkahlaku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

<sup>15</sup>Op.cit, Al- Qur-an dan Terjemahannya, hal.597

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita- cita, sedangkan faktor intrisiknya adalah adanya penghargaan , lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus di ingat, kedua faktor disebabkan oleh ransangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan yang berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita- cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5)adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif , sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>16</sup>

#### **4. Ciri- ciri Motivasi**

Sardinan menjelaskan ciri- ciri motivasi pada diri seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan ( tidak putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas- tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapat
- g. Tidak mudah melepaskan hasil yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hal.23

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal.85

## **5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Cita- ciata**

Cita-cita adalah sesuatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

### **b. Kemampuan Belajar**

Setiap siswa mempunyai kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berfikir siswa, dimana siswa taraf perkembangan berfikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada tahap perkembangan berfikir rasional.

### **c. Kondisi Siswa**

Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui dari kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

### **d. Kondisi Lingkungan**

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar.

### **e. Unsur- unsur Dinamis dalam Belajar**

Unsur- unsur dinamis adalah unsur-unsur yang keberadaannya didalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali misalnya gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan,



perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang menalami perubahan selama proses belajar, kadang-kadang kuat atau lemah.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa.<sup>18</sup>

## **6. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

a. Peran motivasi dalam penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan yang pernah dilalui. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan itu, anak berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar. Peristiwa di atas dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai

---

<sup>18</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Press, 2000) hal. 34

motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan kata lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa dilingkungan anak yang dapat memperkuat penguatan belajar.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Jadi anak akan termotivasi untuk belajar karena anak mengetahui makna dari belajar itu.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik, dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia akan tidak tahan lama belajar. Maka dari itu motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

### **C. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Guru bimbingan dan konseling (pembimbing) adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya mengenal dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya. Dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling serta guru- guru lainnya adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, dalam hal ini kemampuan guru ketika menggunakan media pembelajaran sangat penting. Proses pembelajaran tidak boleh monoton tapi harus kreatif. Dalam hal ini tentunya guru harus selalu senantiasa melakukan pengembangan diri, dengan berbagai hal seperti seminar, maupun pelatihan-pelatihan.
2. Memberikan reward atau hadiah, sebuah perilaku yang di munculkan siswa atas hasil yang diperoleh perlu mendapatkan respon dari seorang pengajar. Respon ini biasanya dalam bentuk reward atau hadiah kepada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku dalam belajar. Reward ini jangan sampai yang berlebihan, karena kalau berlebihan bisa menimbulkan kecemburuan sosial diantara para siswa.
3. Memberikan nilai secara objektif, sering kali kita mungkin menemui beberapa siswa yang komplain kepada guru karena ternyata nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan padahal mereka sangat yakin selama ini sudah melakukan yang terbaik dan berusaha melakukan belajar secara benar. Jika hal ini terjadi biasanya minat dan motivasi belajar siswa bisa menurun yang akhirnya berdampak pada prestasi belajarnya
4. Memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki kesalahan. Banyak kita melihat di lapangan kadang ada beberapa oknum guru yang memberikan stigma buruk pada salah seorang siswa hanya gara-gara siswa tersebut melakukan kesalahan yang entah di sengaja atau tidak menyinggung perasaan seorang guru. Hal ini sebisa mungkin harus di hindari karena jika tidak siswa akan mengalamai patah semangat dalam belajar.

Beberapa hal di atas adalah beberapa dari sekian banyak cara yang bisa di lakukan untuk memotivasi semangat belajar siswa. Tentunya setiap guru punya cara sendiri-sendiri

---

<sup>19</sup> CaraMeningkatkanMotivasiBelajarSiswa\_Binham'sBlog.htm di akses pada tanggal 30 april 2016 jam 11. 56 Wib

dalam hal ini, dan apapun caranya itu sah-sah saja selama masih sesuai dengan koridor dan tidak menyimpang dari haluan dan pedoman pendidikan yang berlaku di suatu sekolah.

#### **D. Penelitian Relevan**

1. Arif Ismunandar Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIISMP Ma'Arif Sultan Agung, Seyegan, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2009. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat lapangan (field research), pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, interview dan penelusuran dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, dengan menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang dapat di ambil dari peran guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik, dengan ditandai dengan peningkatan para siswa terutama siswa kelas VII kembali bersemangat dalam belajar dan juga peran guru pembimbing tidak hanya memperhatikan siswa-siswi yang melanggar kedisiplinan tetapi juga memperhatikan tentang prestasi belajar setiap murid.
2. Anisyah Fitri Siregar Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul Peran Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Luqman Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun tahun ajaran 2013. Peran guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Islam Luqman Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun dilakukan dengan cara memberikan memotivasi dan contoh keteladan yang baik, yang dilakukan dengan memberikan layanan informasi dan layanan individu. Yaitu dengan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang belajar yang efektif, dan adab bergaul dengan guru dan sesama santri dan meningkatkan rasa percaya diri. Dan peran guru pembimbing dipesantren tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar santri.

## **E. Kerangka Berfikir**

Konsep dalam penulisan dan pelaksanaan penelitian ini merupakan hal yang paling penting, dimana konsep tersebut dapat digunakan sebagai media atau alat untuk menggambarkan keadaan maupun peristiwa yang terjadi dalam penjabaran kerangka teoritis. Artinya sudah ada modal dasar terlebih dahulu yaitu modal kewajiban konselor, selanjutnya modal dasar itu diupayakan untuk dikembangkan.

Peran guru pembimbing dalam penelitian ini merujuk pada dua hal yaitu: sikap guru pembimbing dalam melaksanakan perannya yang dimaksud bertindak dalam melaksanakan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tergolong baik ataupun kurang baik dan efektifitas pelaksanaan peran guru pembimbing dalam melaksanakannya. Diukur efektif berdasarkan pada perubahan siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa terdorong untuk lebih giat belajar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.<sup>20</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi. Hasil analisis data berupa paparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Dalam penelitian kualitatif analisis data yang dimaksud adalah mengolah berbagai data yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah di MTs Negeri Lubuk Pakam. Waktu penelitian direncanakan akan berlangsung sejak Februari 2016 s/d April 2016.

#### **C. Sumber Data**

Sumber informasi yang digunakan untuk memperoleh data adalah sumber data primer dan sekunder:

1. Sumber data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu Kepala Sekolah, Guru BK dan siswa-siswa sebagai sasaran dalam penelitian ini.

---

<sup>20</sup> Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.18.

2. Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya atau data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, yaitu catatan atau dokumentasi dan lain sebagainya.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka tehnik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

2. Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka. Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, foto dan sebagainya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wiratna, Sujarweni. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014 ), hal. 31-33

## E. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>22</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pol, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu.

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, sehingga strukturnya dipahami

---

<sup>22</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2014 ), hal. 222-252



### 3. Conclusion Drawing ( Penarikan Kesimpulan dan Verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### **F. Pengujian Keabsahan Data**

Adapun uji yang akan digunakan oleh peneliti adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah merupakan kepercayaan terhadap data yang diteliti guna untuk memberikan keabsahan data yang dimiliki peneliti agar proses penelitian dapat diterima maka dalam menguji kredibilitas dapat dilakukan beberapa cara sebagai berikut:

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan data yang telah diteliti dilakukan pengecekan kembali apakah data-data yang sudah di dapatkan oleh peneliti sesuai dengan yang ada pada peneliti. Karena bisa saja pada saat meneliti banyak informasi yang tidak sesuai yang disampaikan narasumber. Maka perlu dilakukan uji kredibilitas, bila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah baner berarti data yang di teliti sudah kredibel.

##### b. Meningkatkan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat

dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar dipercaya atau tidak.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga lebih dapat dipercaya.

d. Mengadakan Member Chek

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan memberchek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan dengan pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Op.cit, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 270-276.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam atau disingkat dengan MTSN Lubuk Pakam adalah lembaga pendidikan formal tingkat SLTP yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang. Lembaga ini mulai dirintis tahun 1994 sebagai Madrasah Tsanawiyah Teladan dengan meminjam gedung madrasah swasta di Jalan Tamrin Lubuk Pakam sebanyak enam ruang kelas. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang mendukung berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Lubuk Pakam dengan memberikan hak guna-pakai tanah di kompleks perkantoran Pemkab Deli Serdang Desa Jati Sari Kecamatan Lubuk Pakam seluas lima ribu meter persegi. Melalui SK Menteri Agama Nomor 105 Tahun 1995, pada bulan Maret tahun 1996 Madrasah Tsanawiyah Teladan disahkan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam.

Seiring berjalannya waktu, MTSN Lubuk Pakam mengalami empat kali pergantian kepemimpinan, yaitu:

##### **Periode Pertama (1996 s.d. 1998)**

Kepala Madrasah : Drs. Buchori Siregar

KTU : Mustafa Rangkuti

WKM. Bid. Kurikulum : Waliman, S.Ag.

WKM. Bid. Kesiswaan : Dra. Khairani Hasbi

### **Periode Kedua (1998 s.d. 2003)**

Kepala Madrasah : Drs. H. Munawarsyah

KTU : Drs. H. Hasyim Tanjung

WKM. Bid. Kurikulum : Waliman, S.Ag.

WKM. Bid. Kesiswaan : Dra. Khairani Hasbi

### **Periode Ketiga (2003 s.d. 2006)**

Kepala Madrasah : Dra. Nursalimi, M.Ag.

KTU : Ahmad Einstein, ST, S.Ag.

WKM. Bid. Kurikulum : Dra. Lelis Sriwati

WKM. Bid. Kesiswaan : Drs. Samingin

WKM. Bid. Humas : Waliman, S.Ag.

WKM. Bid. Sarana : Abdul Syukur

### **Periode Keempat (2007 s.d. 2016)**

Kepala Madrasah : Mismah, M.Si.

KTU : Mardiyah, S.Pd.I.

WKM. Bid. Kurikulum : Elfi Khairani, M.Pd.

WKM. Bid. Kesiswaan : M. Syukur Harahap, M.A.

WKM. Bid. Humas : Edi Sundowo, M.A.

WKM. Bid. Sarana : Samingin, M.A.

## **Periode Kelima (2016 s.d sekarang)**

Kepala Madrasah : Budiyatna, S.Pd

KTU : Mardiyah, S.Pd.I

WKM. Bid. Kurikulum : Elfi Khairani, M.Pd

WKM. Bid. Kesiswaan : M. Syukur Harahap, M.A

WKM. Bid. Humas : Edi Sundowo, M.A

WKM. Bid. Sarana : Samingin, M.A

## **2. Profil Madrasah**

N a m a : Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam

NISM : 121112070002

NPSM : 1013783

Akreditasi : Peringkat A

NPWP : 00.435.042.7.114.000

Alamat : Jl. Karya Agung Kompleks DS. Lubuk Pakam Telp. (061) 7955673

Tahun Berdiri : 1995

Luas Tanah : 5.000 m<sup>2</sup>

## **3. VISI DAN MISI**

### **Visi Madrasah:**

Tangguh dalam imtaq, unggul dalam iptek, kreatif dalam berkarya, dan peduli terhadap lingkungan.

## Misi Madrasah:

1. Melaksanakan pendidikan karakter dengan membina watak dan akhlakul karimah.
2. Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
3. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.
4. Meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing secara global.
5. Membina warga madrasah untuk disiplin dan berdedikasi tinggi.
6. Membudayakan minat baca warga madrasah.
7. Melengkapi sarana-prasarana pembelajaran dan mengoptimalkan sumber belajar.
8. Menumbuh-kembangkan keterampilan siswa.
9. Mewujudkan lingkungan madrasah yang asri (aman, sejuk, rindang, dan indah).

## 4. JUMLAH SISWA, GURU, DAN KELOMPOK KERJA MADRASAH

### a. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam berdasarkan masing- masing kelas dapat dikemukakan melali table berikut:

Tabel 1

Keadaan jumlah siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftaran (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Kelas VII, VIII, IX	
2007 / 2008	237	159	4	161	4	156	4	476	12
2008 / 2009	255	160	4	168	4	167	4	495	12

2009 / 2010	264	167	5	154	4	152	4	473	13
2010 / 2011	297	182	6	165	5	153	4	500	15
2011 / 2012	319	186	6	177	5	164	5	527	17
2012 / 2013	379	220	7	184	6	178	6	582	19
2013 / 2014	486	236	7	218	7	181	6	636	20
2014 / 2015	386	207	6	388	7	215	7	660	20

### b. Keadaan Guru

Keseluruhan tenaga pengajar yang bertugas di MTsN Lubuk Pakam berjumlah 56 orang. Berikut daftar nama- nama pengajar di MTsN Lubuk Pakam T.P. 2015- 2016:

Tabel 2

Keadaan Guru MTs Negeri Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016

No	Nama	Jenis Kelamin	Mengajar Di
1	Budiyatna, SPd	Laki- laki	-
2	Dra.Mismah	Perempuan	VIII
3	Drs.Ardon Suarsono	Laki- laki	VIII
4	Dra.Yuspita Ritonga	Perempuan	VII
5	Nurul Huda S.Ag	Perempuan	VII
6	Elfi Khairani Nst S.Ag	Perempuan	IX
7	Mahya Aini S.Ag	Perempuan	VIII- IX
8	Terkelin Br Sembiring, S.Pd	Perempuan	VII-IX

9	Zaimah S.Pd	Perempuan	VII-IX
10	Titi Nirwana Bintang M.A	Perempuan	VII-VIII-IX
11	Nurjufiani Rambe S.Pd	Perempuan	VIII-IX
12	Erni Suryani, S.Pd	Perempuan	VII
13	Lelis Sriwati S.Pd	Perempuan	VII-VIII-IX
14	Hanifah, S.Pd.I	Perempuan	VII-VIII
15	Samingin, M.A	Laki- laki	VII
16	Mawardi S.Pd.I	Laki- laki	IX
17	Nuraini S.Pd	Perempuan	VII-VIII
18	Delmizar S.Pd	Perempuan	VII-VIII-IX
19	Fadillah S.Ag	Laki- laki	VII-VIII
20	Pahriani S.Pd	Perempuan	IX
21	Edi Sundowo, M.A	Laki- laki	VIII
22	M.Syukur Harahap S.Pd.I	Laki- laki	VIII-IX
23	Fenti Karmila S.Pd	Perempuan	VII-VIII-IX
24	Nila S.Pd	Perempuan	VII
25	Arfi Wahyuni, M.Pd	Perempuan	VIII-IX
26	Rahil Iliyani, S.Pd	Perempuan	VII
27	Nurhayati Lubis, S.Pd	Perempuan	VIII
28	Sabariah S.Pd	Perempuan	VII-VIII
29	Hasan Basri Nst S.Pd	Laki- laki	VII-IX
30	Ratna Fadhillah S.Pd	Perempuan	VII-VIII
31	Siti Syarah Aini S.Pd.I	Perempuan	VIII-IX
32	Aini S.Pd	Perempuan	VIII-IX
33	Nur Kasida Harahap, S.Pd.I	Perempuan	VII-VIII-IX
34	Zulkifli Zuhri P, S.Pd.I	Laki- laki	VIII-IX
35	Nurhayati, S.Ag	Perempuan	VII-VIII



36	Istiharoh, S.Pd.I	Perempuan	VIII-IX
37	Fatimah Zam, MG, S.Pd. I	Perempuan	VII-VIII
38	Ahmad Fauzi S.Pd.I	Laki- laki	VIII-IX
39	Nurlen, S.Pd.I	Laki- laki	VII
40	Desy Julia Sary, S.Pd	Perempuan	VII-IX
41	Drs. Siyam	Laki- laki	VII
42	Ahmad Fadhlán, S.Pd.I	Laki- laki	VII-IX
43	Emi Ratna Sari S.Sosi	Perempuan	VIII
44	Darsika Firdaus, A.Ma	Perempuan	VII
45	Siti Mariam	Perempuan	VIII
46	Syarifuddin Zuhri, S.PdI	Laki- laki	VII-VIII-IX
47	Khairuddin, S.Pd	Laki- laki	VIII
48	Parida Purba, S.Ag	Perempuan	VIII
49	Sukesih, S.Pd.I	Perempuan	VIII
50	Laily Fadhillah	Perempuan	VII
51	Cici Amalia, S.Pd	Perempuan	VIII
52	Mardhiah, S. PdI	Perempuan	-
53	Sotar Harahap	Laki- laki	-
54	Ilham Taufik	Laki- laki	-
55	M. Nazwir Harahap, S.Pd.I.	Laki- laki	-
56	Ali Imran, S.Pd.I.	Laki- laki	-

c. **Kelompok Kerja Madrasah (KKM)**

Tabel 3

Kelompok Kerja Madrasah (KKM)

NO	KODE MADRASAH		SEK	NPSN	NAMA MADARSAH	ALAMAT	KECAMATAN
	RYN	SR					
1	09	36	036	10213783	MTs. Negeri Lubuk Pakam	Jl. Karya Agung Komp. Pemkab Deli Serdang	Lubuk Pakam
2	09	36	198	10213740	MTs. Al Washliyah Lubuk Pakam	Jl. Negara Km 27 Lubuk Pakam	Lubuk Pakam
3	09	36	199	10200498	MTs. Nurul Ittihadiyah	Jl. Tahamrin no 1 Lubuk Pakam	Lubuk Pakam
4	09	36	201	10213813	MTs. YPI Al Hidayah Lubuk Pakam	Jl. Imam Bonjol Lubuk Pakam	Lubuk Pakam
5	09	36	204	10200481	MTs. Al Ikhlas Sidodadi	Jl. Mimbar Umum Pasar VI Bringin	Beringin
6	09	36	205	10200461	MTs. Islamiyah Karang Anyar	Jl. Pantai Labu	Beringin
7	09	36	206	10213745	MTs. Al Washliyah Pantai Labu	Jl. Besar No 51 Pantai Labu Pakam	Pantai Labu
8	09	36	207	10218340	MTs. Nurul Iman Paluh	Dusun III Desa Paluh Sibaji	Pantai Labu

					Sibaji		
9	02	36	210	102137 67	MTs. Ikwanus Tsalis Talun Kenas	Jl. Besar Talun Kenas	STM Hilir
10	09	36	212	102004 97	MTs. Nurul Khairiyah	Dusun I Sei Tuan	Pantai Labu
11	09	36	228	102129 66	MTs. NU Tanjung Morawa	Dusun II No 18 Tanjung Mulia	Tanjung Morawa
12	09	36	229	102183 23	MTs. Muhamma diyah 13	Jl. Medan Lubuk Pakam Km 18.5	Tanjung Morawa
13	09	36	241	102138 17	MTs. Ummul Quro	Jl. Pasar 7 Tengah Tembung	Percut Sei Tuan
14	09	36	247	102137 93	MTs. YAPNI Tanjung Morawa	Jl. Raya Medan Lubuk Pakam	Tanjung Morawa
15	09	36	294	102137 18	MTs. Al Khairat Limau Mungkur	Desa Limau Mungkur STM Hilir	STM Hilir
16	09	36	300	102137 26	MTs. Al Ichlas Aras Kabu	Dusun Amal	Beringin
17	09	36	305	102204 09	MTs. Sinar Serdang	Jl. Besar Desa Rantau Panjang	Pantai Labu
18	09	36	346	102600 18	MTs. Al Abroriyah	Jl. Batang Kuis Lubuk Pakam	Beringin
19	09	36	347	102611 93	MTs. Nahdatul Muslimin	Desa Denai Lama	Pantai Labu
20	09	36	297	102137 19	MTs. Aisyiyah Batang	Jl. Ampera No 4 B Batang Kuis	Batang Kuis

					Kuis		
21	09	36	318	102204 04	MTs. Al Hidayah	Jl. Datuk Kabu No. 37 Pasar III Tembung	Percut Sei Tuan
22	09	36	236	102138 16	MTs. Raudatul Akmal	Jl. Nusa Indah Gg Melati	Batang Kuis
23	09	36	371	102611 95	MTs. Cerdas Murni	Jl. Beringin No. 33 Pasar VII Tembung	Percut Sei Tuan

## 5. Sarana Madrasah

Tabel 4 Sarana Madrasah

Keterangan Gedung	Jumlah	KEADAAN / KONDISI				
		Baik	Rsk Rngn	Rsk Brt	Luas <sup>2</sup>	Ket
Ruang Kelas	20	20	-	-	1080	
Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	100	
Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-	100	
Ruang Kepala	1	1	-	-	66	
Ruang Guru	1	1	-	-	72	
Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	96	
Musholla	1	1	-	-	72	
Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	
Ruang UKS	1	1	-	-	18	

Ruang OSIS	-	-	-	-	-	
Gudang	1	1	-	-	9	
Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	
Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1	-	-	4	
Ruang Kamar Mandi Guru	2	2	-	-	-	
Ruang Kamar Mandi Siswa putra	6	6	-	-	24	
Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	6	6	-	-	12	
Halaman/Lapangan Olah Raga	1	-	1	-	1054	

## 6. Aktivitas Harian Siswa

Aktivitas belajar di MTsN Lubuk Pakam setiap hari dimulai pada pukul 07.15, hari senin sampai kamis berakhir pada pukul 13.45 WIB untuk kelas VIII dan IX serta pukul 14.20 untuk kelas VII karena kelas VII telah mengacu pada kurikulum 2013. Pada hari Jum'at pembelajaran berakhir pukul 11.45 WIB agar siswa dapat mengikuti sholat Jum'at di masjid dan hari Sabtu pembelajaran berakhir pukul 12.25 WIB atau setelah sholat zuhur berjamaah di masjid. Setiap harinya Madrasah menggunakan 8 jam pelajaran kecuali jum'at yang hanya 6 jam pelajaran dan sabtu yang hanya 7 jam pelajaran. Waktu yang dialokasikan dalam setiap jam pelajaran sebanyak 40 menit ditambah 15 menit untuk istirahat dan 20 menit untuk sholat Zuhur.

Setiap hari telah dijadwalkan tiga orang guru untuk bertugas sebagai piket dengan menerima siswa di pintu gerbang madrasah dan menyalami siswa. Jika siswa terlambat masuk hingga 10 menit maka mereka akan dicatat dan diberi tindakan disiplin. Guru piket tersebut

juga bertanggung jawab menangani kelas yang mungkin gurunya belum tiba atau tidak hadir karena suatu hal hingga akhir proses pembelajaran hari itu. Mereka juga bertugas memantau, mendampingi, dan menilai kebersihan tiap kelas untuk kemudian diserahkan kepada Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Penjadwalan guru piket ini disesuaikan dengan jam mengajar para guru agar tugas mengajar mereka tidak terbengkalai.

Petugas kebersihan dan keindahan kelas dibuat di kelas masing-masing oleh para wali kelas sesuai jumlah hari belajar. Kelompok-kelompok tersebut bertanggung jawab atas kebersihan dan penataan ruang kelas, teras, taman, dan halaman baik depan maupun belakang. Mereka bertugas di luar jam aktif belajar seperti sebelum masuk, saat istirahat, dan setelah pulang berbunyi.

Mengenai sholat zuhur, para siswa diberi kelonggaran waktu 5 menit sebelum masuk waktu zuhur untuk berangkat ke masjid yang letaknya bersebelahan dengan Madrasah dan langsung berwudhu. Mereka didampingi oleh para guru pria dan wanita terutama yang terjadwal untuk mendampingi siswa agar mereka berwudhu dengan benar dan menyusun *shaf* dengan rapi di dalam masjid. Para siswa juga diamanahkan untuk bergantian mengumandangkan azan dan qomat di masjid tersebut. Pada setiap hari senin para siswa dibariskan di lapangan untuk upacara bendera dengan memberdayakan beberapa siswa yang aktif di pramuka untuk membariskan siswa dan didampingi oleh para guru. Petugas upacara bendera dijadwalkan secara merata kepada setiap kelas dari kelas 9 hingga kelas 7. Wali kelas bertanggung jawab dalam menyiapkan dan melatih para siswa yang menjadi petugas. Pembina upacara juga dijadwalkan secara merata, dari pimpinan Madrasah hingga wali-wali kelas dan diselengi dengan Pembina Upacara yang sengaja diundang dari pejabat kementerian atau pejabat daerah dari tingkat propinsi hingga kecamatan. Petugas paduan suara dilatih dan disiapkan oleh guru bidang studi kesenian dan keterampilan.

Seusai upacara, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan mengumumkan hasil infak dari Gerakan Amal Sholeh yang dikumpulkan pada hari jum'at pekan yang lalu. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan juga mengumumkan hasil penilaian kebersihan kelas selama sepekan yang lalu dan memberi penghargaan berupa bendera putih kepada kelas terbersih dan rapi serta bendera hitam kepada kelas yang paling belum bersih dan rapi.

Selain hari Senin, 15 menit pertama para siswa dikumpulkan di lapangan dan melaksanakan apel pagi yang disertai dengan serangkaian kegiatan. Setiap hari Selasa dan Kamis dengan dipimpin salah satu siswa yang disiapkan oleh kelas yang bertanggung jawab pada hari itu para siswa melaksanakan program “Tiga Serangkai”, yaitu istighfar, surah pendek yang telah diagendakan, dan do'a. setiap hari Rabu dan Jum'at para siswa mendengarkan ceramah singkat yang disampaikan oleh salah satu siswa peserta program ekstra kurikuler Pelatihan Da'i. Setelah kegiatan tiga serangkai atau ceramah dilaksanakan maka guru piket membubarkan apel pagi dan memerintahkan para siswa untuk masuk ke ruang kelas dan membaca Alquran sembari menunggu guru tiba. Khusus pada hari Sabtu, seluruh siswa dan guru berpakaian olah raga untuk bersama-sama melaksanakan senam di lapangan yang dikordinir oleh guru olah raga beserta para instruktur dari kalangan siswa yang ditunjuk. Setelah senam, para guru dan siswa menyempatkan waktu untuk peduli lingkungan dengan bergotong-royong bersama menata dan merawat tumbuh-tumbuhan di area Madrasah. MTs Negeri Lubuk Pakam telah memiliki sejumlah kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menumbuh-kembangkan minat dan bakat siswa yang dilaksanakan di luar jam belajar formal setiap pekan.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa Mts Negeri Lubuk Pakam tersebut adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan/Latihan	Pelaksanaan		Pelatih/Pembina
		Hari	Pukul	
1	Bela Diri	Kamis	14.30-16.00	Tondi/P.S. Walet Puti
2	Kader Dakwah	Rabu	13.30-15.00	Edi Sundowo, MA
3	Kaligrafi	Rabu	13.00-15.00	Faisal Riza
4	Kesenian/ Tari	Jum'at	13.00-15.00	Siti Syarah, S.Pd.
5	Olah Raga	Jum'at Sabtu	14.00-16.00 13.30-15.00	Hasan Basri, S.Pd.
6	Pramuka	Jum'at	13.30-15.00	Samingin, M.A.
7	Tata Boga	Rabu	13.00-15.00	Sabariah
8	Unit Kesehatan Sekolah/ PMI	Jum'at	14.00-16.00	Alfi Syahrin Srg.

## B. Temuan Khusus

### 1. Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII MTs N Lubuk Pakam

Pada kegiatan belajar mengajar, siswa menjalankan kegiatan belajar dengan aktif dan dibimbing oleh wali kelas, guru bidang studi dan dibantu juga oleh guru pembimbing. Dalam pembelajaran tersebut akan ditemukan siswa yang mengalami masalah belajar. Dan dalam hal ini guru bimbingan dan konseling harus berperan aktif didalamnya.

Kepala sekolah menjelaskan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam adalah sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa di sekolah ini sudah bagus, karena adanya siswa yang mendapatkan prestasi, baik dalam sekolah maupun luar sekolah ini dikarenakan anak rajin belajar dan mengulang pelajaran di rumah, namun masih ada saja ditemukan motivasi yang rendah, ini dikarenakan beberapa faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MTs N Budiayatna S,Pd pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 11 Wib



Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh kepala sekolah di atas bahwa siswa-siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam sudah mempunyai motivasi belajar yang bagus, karena adanya siswa yang memiliki prestasi, baik dalam sekolah maupun di luar sekolah, namun tidak di pungkiri masih saja ada yang motivasi belajarnya rendah, dimana peneliti meneliti di kelas VIII MTs Negeri Lubuk Pakam, ini dikarenakan faktor dalam diri individu dan dari luar individu, dimana siswa tidak membiasakan dirinya untuk belajar dan dari luar diri individu itu adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, dimana orang tua sibuk dengan pekerjaan atau lainnya sehingga orang tua tidak mengikuti perkembangan belajar anaknya.

Dalam hal ini motivasi belajar siswa adalah keinginan yang terdorong dalam diri siswa untuk selalu belajar, dimana dalam hal ini ada faktor yang mendukung diri siswa itu untuk melakukannya yaitu dari dalam diri siswa harusnya mempunyai dorongan dengan sendirinya untuk selalu belajar karena belajar adalah kebutuhannya dalam menempuh pendidikan, di luar diri siswa juga mempengaruhi belajar siswa, yaitu adanya dorongan yang di dapat oleh siswa melalui perhatian orang tua, teman dan lingkungan yang yang mendukungnya. Apabila ini di dapatkan oleh siswa maka siswa akan terdorong untuk belajar.

Berkaitan dengan motivasi belajar siswa, Peneliti mewawancarai siswa kelas VIII MTs Negeri Lubuk Pakam (TA) dia mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar yang menyebabkan saya bosan atau kurang mau belajar itu banyak, diantaranya guru yang monoton dalam memberikan pembelajaran, selalu memakai metode ceramah, pelajaran di bebaskan semua kepada siswa, selalu mencatat dan adanya teman yang mempengaruhi mengajak bermain-main.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan siswa diatas bahwa motivasi belajar mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa, dimana metode guru dalam belajar yang kurang disukai oleh siswa, kurang pandainya guru dalam mengkondufiskan suasana belajar. Dalam hal ini peneliti juga melihat dilapangan bahwa ini benar terjadi, dimana guru lebih membebaskan

---

<sup>25 25</sup> Wawancara dengan siswa (TA) MTs N Lubuk Pakam pada tanggal 21 Maret 2016 pukul 11 Wib

kepada siswa, karena tanggung jawab guru dalam memberikan pelajaran tidak di penuhi, ini disebabkan karena guru mempunyai tugas lain di luar dan salahnya guru lebih mengutamakan tugas itu dari pada tugas utamanya dalam memberikan pelajaran. Ini hal yang salah karena tugas utama guru yaitu harus mengutamakan memberikan pelajaran karena ini tanggung jawabnya tapi kenapa ini bertolak belakang. Ini belum ditemukan jawaban yang pasti tetapi masalah ini masih sering saja di temukan.

Dalam hal ini tidak dipungkiri masalah ini masih saja ditemukan di sekolah, berkaitan dengan ini peneliti menanyakan kepada guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam Bapak Nurlen S,Pdi, dimana Bapak Nurlen S,Pdi menjelaskan bagaimana Motivasi belajar siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam adalah sebagai berikut:

Melihat motivasi belajar siswa di sekolah ini belum 100% bagus, masih ditemukan siswa yang malas belajar, tidak fokus, dan bermain-main dalam proses belajar. Penyebab siswa memiliki motivasi belajar yang rendah yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang mempengaruhinya.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Nurlen S,Pdi selaku guru bimbingan dan konseling di atas bahwa belum sempurnanya siswa memiliki motivasi belajar yang bagus, dapat kita pungkiri hal ini belum bisa kita jamin terjadi bahwa semua siswa memiliki motivasi belajar yang bagus, karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selama ini faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi adalah siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua, pola asuh orang tua yang kurang dan adanya siswa yang memiliki keluarga broken home. Inilah yang menyebabkan salah seorang siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Dapat di tarik kesimpulan dari hasil wawancara dan penelitian peneliti di lapangan bahwa motivasi belajar siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam belum semuanya memiliki motivasi belajar yang bagus, karena masih ditemukan siswa yang motivasi belajarnya rendah, karena

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling MTs N Nurlen, S,PdI pada tanggal 19 Maret 2016 pukul 09.30 Wib

siswa masih malas dalam belajar, bermain- main dalam proses belajar dan tidak aktif dalam proses belajar berlangsung. Dimana faktor ini disebabkan oleh faktor dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang mempengaruhinya, inilah yang menyebabkan sebagian siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam Memiliki motivasi belajar yang rendah.

## **2. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Negeri Lubuk Pakam**

Peran guru bimbingan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam adalah melaksanakan tugas- tugas yang ada dalam bimbingan konseling, yaitu berupaya untuk dapat mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa terutama yang berhubungan dengan masalah belajar yaitu minat dan motivasi siswa dalam belajar, karena ini sangat penting dalam proses pendidikan.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Nurlen S.PdI selaku guru bimbingan dan konseling di MTs N Lubuk Pakam bahwa:

Peran guru bimbingan dan konseling dilakukan sesuai dengan perannya, dimana peran guru bimbingan konseling adalah sebagai konselor (orang yang ahli), sebagai agen pengubah yaitu dengan adanya keberadaannya dapat memberikan dampak positif dalam lingkungan tersebut. Salah satu cara yang saya lakukan adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada semua siswa baik yang bermasalah maupun tidak.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa guru bimbingan dan konseling selaku Bapak Nurlen S,PdI berupaya melakukan segala cara agar adanya perubahan yang terjadi kepada siswa dimana perubahan ke arah yang lebih baik. Hal yang sering dilakukan dengan cara memberikan layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling individu dan jenis layanan lainnya yang di dapatkan bapak Nurlen S, Pdi ketika mengikuti pelatihan. Selaku guru bimbingan konseling di sekolah MTs Negeri Lubuk Pakam maka saya menerapkan apa yang saya dapatkan dari pelatihan itu.

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling MTs N Nurlen, S,PdI pada tanggal 19 Maret 2016 pukul 09.22 Wib

Dalam wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru bimbingan dan konseling pernah melakukan pelatihan workshop atau penataran lainnya dimana Bapak Nurlen S,Pdi menjelaskan:

Saya pernah mengikuti penataran tentang bimbingan dan konseling. Waktu itu saya ikut penataran selama sepuluh hari dan itu waktunya 100 jam penuh yang harus di ikuti. Dalam penataran itu banyak ilmu yang saya dapat tentang bimbingan dan konseling dan benar-benar bermanfaat untuk diterapkan disekolah.<sup>28</sup>

Bentuk- bentuk pelayanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling di sekolah di usahakan semaksimal mungkin, dengan mengikuti pelatihan workshop dapat menambah wawasan guru dalam tanggung jawabnya sebagai guru bimbingan dan konseling. Seiring dengan itu peneliti melihat di lapangan secara langsung benar terlaksana bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan arahan kepada siswa dan memberikan layanan konseling kelompok ketika jam pulang sekolah. Materi yang dibahas berupa pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar. Sehubungan dengan hal ini siswa sangat antusias dalam mengikutinya.

Bapak Budiaytna S,Pd selaku kepala sekolah juga menjelaskan peran guru bimbingan konseling di MTs N Lubuk Pakam bahwa:

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat aktif dan cukup baik, mereka lebih kepada mendampingi siswa dalam hal pencegahan agar tidak terjadinya masalah dan berupaya memperkecil persentase masalah yang terjadi dalam lingkungan sekolah ini baik yang menyangkut kedisiplinan, tata tertib, belajar dan peraturan lainnya.<sup>29</sup>

Maksud dari memperkecil persentase disini berarti guru bimbingan dan konseling berupaya agar siswa tidak mengalami masalah, inilah yang dimaksud oleh bapak kepala sekolah bahwa guru bimbingan dan konseling sangat berperan kepada pencegahan sehingga di sekolah ini persentase masalah keseluruhan paling banyak hanya mencapai 10% - 15% dan ini langsung di usahakan cara penyelesaiannya baik yang bersifat berat maupun yang tidak, dan semuanya itu diusahakan kerjasama yang baik guna penyelesaiannya. Bukti- bukti keseharian

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling MTs N Nurlen, S,PdI pada tanggal 19 Maret 2016 pukul 09.30 Wib

<sup>29</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MTs N Budiaytna S,Pd pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 11 Wib

inilah yang merujuk saya untuk menetapkan Bapak Nurlen S,Pdi sebagai guru Bimbingan dan konseling. Dimana peneliti menanyakan atas dasar apa Bapak menunjuk guru sebagai guru bimbingan dan konsling di sekolah MTs N ini, dan Bapak Budiyatna S,Pd menjelaskan:

Saya menunjuk guru untuk dijadikan sebagai guru bimbingan dan konseling di MTs N Lubuk Pakam Ini dikarenakan mereka mempunyai waktu, berkopetensi dalam hal bimbingan dan konseling, dan mempunyai skill walaupun tidak dari pendidikan BK melainkan dari pendidikan Agama.<sup>30</sup>

Berkaitan dengan guru bimbingan dan konseling yang mempunyai skill dan kompetensi dalam BK, guru bimbingan dan konseling juga mempunyai waktu dalam hal ini, sehingga dapat berjalan setiap harinya yang menjadikan bukti bahwa guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam sudah menjalankan perannya. Dalam hal peran guru bimbingan dan konseling dijelaskan juga oleh siswa melalui wawancara, dimana siswa (MM) menjelaskan:

Guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam ini tidak pernah bosan dalam mendampingi siswa, dia sebagai fasilitator kami, memberikan jalan keluar atas apa yang harus kami lakukan demi penyelesaian masalah kami, guru bimbingan konseling disini sudah berperan karena mereka tidak tinggal diam apabila kami mengalami masalah.<sup>31</sup>

Siswa menjelaskan bahwa guru bimbingan konseling di sekolah tidak ambil diam jika siswa bermasalah, dan mempunyai waktu dalam penyelesaiannya, maka dari itu, dengan adanya peran guru bimbingan dan konseling di sekolah maka siswa dapat mengetahui fungsi dan kedudukan guru bimbingan dan konseling itu sebagai apa di sekolah MTs Negeri Lubuk Pakam tersebut.

Dari pemaparan- pemaparan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ini adalah adanya hubungan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru pembimbing, dimana guru bimbingan dan konseling berusaha menciptakan siswa untuk terbuka dengannya, dan dapat meluangkan waktunya untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan lainnya. Intinya di balik semua layanan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MTs N Budiyatna S,Pd pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 11 Wib

<sup>31</sup> Wawancara dengan siswa MTs N Lubuk Pakam (MM) pada tanggal 20 Maret 2016 pukul 13.30 Wib

yang diberikan oleh guru bimbingan konseling baik itu layanan informasi, layanan orientasi, layanan pembelajaran dan penguasaan konten dan layanan lainnya yaitu gunanya untuk membuka para siswa agar mengetahui fungsi bimbingan konseling itu sendiri, mengetahui keberadaan bimbingan konseling itu dan memanfaatkan bimbingan konseling itu. Karena kalau tidak ada hubungan timbal balik antar semuanya baik guru bimbingan dan konseling dengan siswa, dengan kepala sekolah, dengan guru dan wali kelas maka peran ini tidak juga dapat dilaksanakan.

Banyak cara yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun yang paling dominan atau sering dilakukan yaitu memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa apabila siswa berprestasi dan sebaliknya memberikan hukuman berupa ujian remedial apabila siswa mendapat nilai yang tidak bagus atau tidak mencukupi. Cara yang dilakukan adalah selalu berkoordinasi dengan guru, wali kelas dan orang tua siswa mengenai perkembangan belajar siswa.

Terkait dengan penjelasan diatas kepala sekolah juga menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konsling di sekolah ini sudah memberikan peran yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi, dimana beliau menjelaskan bahwa:

Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi di sekolah ini sangatlah besar, karena saya melihat guru- guru BK disekolah ini sangat bagus, mereka menjalankan tugasnya dengan maksimal dan mereka mendampingi siswa dengan baik dan selalu bersemangat dan tak henti memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam belajar dan lainnya sehingga dapat menimbulkan siswa untuk berkeinginan selalu belajar (giat belajar).<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling ini dapat memberikan perubahan kepada siswa, karena dengan memberikan siswa penghargaan dan hadiah menjadikan siswa untuk terdorong selalu belajar, mengulang pelajaran dirumah dan aktif dalam kelompok belajarnya. Dalam hal ini dengan memberikan penghargaan dan hadiah

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs N Lubuk Pakam Budiyatna S,Pd pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 11 Wib

saja tidak dapat menjadikan siswa untuk selalu terdorong belajar, maka dari itu guru bimbingan dan konseling juga dalam praktek sehari-harinya dapat mencontohkan perilaku yang baik di lingkungan sekolah, menjadikan suri tauladan bagi siswa yaitu guru dapat mencontohkan untuk selalu rajin membaca buku. Hal ini dapat memberikan pengaruh kepada siswa-siswa, karena itu semua merupakan faktor dari luar individu yang mempengaruhinya.

Untuk itu peneliti juga mewawancarai siswa kelas VIII MTs Negeri Lubuk Pakam (RTP) tentang peran guru bimbingan dan konseling di sekolah, RTP menjelaskan:

Guru bimbingan dan konseling kami adalah Bapak Nurlen S, Pdi ia sering membimbing kami, dalam belajar contohnya apabila kami mendapat nilai ulangan atau ujian bulanan dan ujian lainnya yang nilainya rendah kami langsung dipanggil untuk melakukan ujian remedial, dan sebelum melakukan ujian kami diberikan dorongan dan motivasi agar lebih rajin dalam belajar dan tidak lagi mendapat nilai yang rendah, begitu sebaliknya apabila kami mendapat nilai yang bagus kami diberi hadiah dan dikasi tahu kepada orang tua kalau kami mendapat nilai yang bagus.<sup>33</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh seorang siswa (TA) dia menyatakan:

Bapak Nurlen sudah membantu kami dimana saat itu guru sejarah yang monoton mengajarnya dengan cerita saja membuat kami bosan belajar dengannya, dan berdampak kami kurang memahami pembelajaran itu, dan sekarang masalah itu sudah dapat jalan keluarnya, dan sekarang kami pun sudah menyukai belajar sejarah dengan adanya bermacam-macam metode belajar yang kami dapat dari guru.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah memberikan pengaruh, dimana pengaruh positif dan cara yang dilakukan yaitu melalui dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Pengaruh dari dalam diri siswa yaitu untuk mendapatkan nilai yang bagus dan mendapat penghargaan dan hadiah siswa diharapkan harus membiasakan dirinya untuk selalu belajar, mengulang pelajaran dan lainnya, sedangkan pengaruh dari luar yaitu lingkungan siswa dimana guru bimbingan konseling menciptakan atau mengajak guru bidang studi atau wali kelas memakai metode belajar yang menyenangkan untuk siswa sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan siswa (RTP) MTs N Lubuk Pakam pada tanggal 21 Maret 2016 pukul 12.30 Wib

<sup>34</sup> Wawancara dengan siswa (TA) MTs N Lubuk Pakam pada tanggal 21 Maret 2016 pukul 11 Wib

menyukai pelajaran yang diberikan dan menjadikan pelajaran tersebut di ingat selalu oleh siswa, dan ini bukan semata- mata satu- satunya cara yang dibuat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa banyak cara positif lain yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa tersebut.

Demi menggapai cita- cita dan mebahagiakan orang tua saya sekarang fokus dalam belajar, dimana saya sekarang sudah di kelas VIII saya lebih aktif dalam kelompok belajar dan menguatamakan pekerjaan rumah (PR) untuk selalu dikerjakan.<sup>35</sup>

Dari keterangan diatas bahwa nilai belajar dia saat sekarang ini sudah bagus, karena bapak Nurlen, SPdi selalu memberiakn arahan kepadanya agar mengulangi pembelajaran dimalam hari, banyak membaca buku, dan mengawalkan mengerjakan tugas rumah (PR). Dan sekarang dia tidak mendapatkan nilai yang jelek lagi, ini sebuah kebanggaan baginya.

Dalam hal ini guru bimbingan konseling juga menjelaskan motivasi belajar siswa di MTs N Lubuk Pakam adalah:

Motivasi belajar siswa di sekolah ini sudah bagus, ini terlihat dari nilai ulangan dan raport siswa, namun masih ada saja yang tidak ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.<sup>36</sup>

Dalam masalah belajar dengan semaksimal mungkin Bapak Nurlen S,Pdi berusaha untuk membantunya, faktor- faktor yang mempengaruhi siswa untuk tidak mau belajar secepat mungkin di cari jalan keluarnya, karena Bapak Nurlen S, Pdi tidak menyukai siswa yang tidak mau belajar.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh (SP) dia menyatakan:

Nilai saya untuk saat sekarang ini sudah bagus, karena bapak selalu mengajarkan kepada s

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan siswa (TA) MTs N Lubuk Pakam pada tanggal 21 Maret 2016 pukul 11 Wib

<sup>36</sup> Wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling MTs N Nurlen, S,Pdi pada tanggal 19 Maret 2016 pukul 09.30 Wib



### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor intrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat. Dalam hal ini hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti yaitu masih ditemukannya motivasi belajar siswa yang rendah, dimana masih ditemukan siswa yang malas belajar, tidak aktif dalam proses pembelajaran, bermain-main sehingga menyebabkan siswa mendapatkan nilai yang tidak memuaskan. Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa motivasi belajar siswa yang rendah disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dalam diri siswa yang tidak mempunyai keinginan atau hasrat dalam dirinya untuk belajar, bermalasan dan lainnya sebagainya, sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu kegiatan belajar yang kurang menarik, dimana metode belajar guru yang membosankan. Terkait dengan masalah ini yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dapat mengubah pola pikir siswa dimana dari yang tidak mau belajar harus belajar. Cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu memberikan arahan dan bimbingan selalu kepada siswa dilakukan melalui layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, serta berkoordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan wali kelas untuk memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga mendapatkan prestasi, terhadap guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat mengkonduksikan suasana belajar dan lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan di MTs Negeri Lubuk Pakam, bahwa guru bimbingan dan konseling sudah menjalankan perannya khususnya di kelas VIII-5 MTs Negeri Lubuk Pakam yang berjumlah 35 orang, yaitu cara-cara yang

dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan melalui layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling serta kerjasamanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward dan hadiah, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan belajar yang menyenangkan. Maka dari itu guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam sudah menjalankan perannya, dimana peran guru bimbingan dan konseling yang dijelaskan oleh Namora Lumongga Lubis, dalam buku *Memahami Dasar- Dasar Konseling*, bahwa peran guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai:

6. Sebagai konselor
  - Untuk mencapai sasaran intrapersonal
  - Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
  - Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan
7. Sebagai konsultan
  - Agar mampu bekerjasama dengan orang lain yang memengaruhi kesehatan mental klien
8. Sebagai agen pengubah
  - Mempunyai dampak/pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien( asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyaidampak dan kesehatan mental).
9. Sebagai Agen prevensi
  - Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping sebelum terjadi (penekanan pada: strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan coping yang meningkatkan fungsi interpersonal)
10. Sebagai Manajer

Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam espektasi peran seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya ke fungsi administratif.<sup>37</sup>

Peran- peran yang dijelaskan di atas sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam, dan ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa yaitu menciptakan siswa lebih senang dan semangat dalam belajar, karena belajar merupakan kebutuhan dalam pendidikan dan demi menggapai cita- cita yang diinginkan belajar adalah hal penting yang harus dilakukan siswa setiap saatnya.

---

<sup>37</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar- DasarKonseling*, (Jakarta : Kencana, 2011) ,hal.33

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang “PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MTs NEGERI LUBUK PAKAM” maka dapat diambil kesimpulan:

11. Motivasi belajar siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam ini cukup baik, ditandai dengan siswa yang giat belajar, mengulang pelajaran di rumah, aktif dalam kelompok belajar dan mendapat prestasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
12. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam adalah dengan memberikan arahan dan bimbingan melalui layanan- layanan dalam bimbingan dan konseling, serta bertindak sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi dan sebagai agen manager, hal ini ditandai dengan siswa yang giat belajar sehingga siswa memahami arti pentingnya belajar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan- temuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran,yaitu:

1. Kepada kepala sekolah MTs Negeri Lubuk Pakam agar memperhatikan pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah serta melengkapi sarana dan fasilitas pendukung dalam bimbingan dan konseling.

2. Kepada guru bimbingan konseling MTs Negeri Lubuk Pakam agar meningkatkan kinerja dalam menjalankan peran sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah
3. Kepada Siswa MTs Negeri Lubuk Pakam agar ditingkatkan lagi motivasi belajarnya demi masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsono Max, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Press, 2000.
- Daulay Nurrussakinah, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al- Qur'an Tentang Psikologi*, Jakarta : prenadamedia group, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2008.
- Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Lumongga Namora, *Memahami Dasar- Dasar Konseling*, Jakarta : Kencana, 2011.
- M Luddin Bakar Abu, *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Prayitno dkk, *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009
- Sardiman, *Interksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Slameto, *Bimbingan Konseling Disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA, CV.
- Sukardi Ketut Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta; Rineka Cipta, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Syaodih Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SURYA MURNI PURBA  
Tempat/Tanggal Lahir : Pantai Labu/ 01 Januari 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Pantai Labu Baru, Dusun 1 Kec. Pantai Labu  
Nama Ayah : Umar Baki Purba  
Nama Ibu : Zainiah

### Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 105337 Tamat Tahun 2006
2. MTs Al-Washliyah Pantai Labu Tamat Tahun 2009
3. MAN Lubuk Pakam Tamat Tahun 2012
4. Tahun Ajaran 2012 Menjadi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sumatera Utara Medan dan telah menyelesaikan strata 1 pada tahun 2016.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, April 2016  
Saya yang membuat,

SURRYA MURNI PURBA  
NIM. 33123069

Nomor : Istimewa

Medan, Mei 2016

Lamp : -

Hal : Skripsi  
An. **Surya Murni Purba**

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fak. Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
di  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : SURYA MURNI PURBA

Nim : 33123069

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : "PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI LUBUK PAKAM".

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terimah kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing Skripsi I

Diketahui Oleh:

Pembimbing Skripsi II

**Dr. Nefi Damayanti, M.Si**  
NIP. 19530515198503 1 001

**Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19710727 200701 1 031



## *Lampiran I*

### **DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTs NEGERI LUBUK PAKAM**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam?
2. Bagaimana program bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam?
3. Apa saja sarana dan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam?
4. Berapa jumlah keseluruhan guru BK di MTs Negeri Lubuk Pakam?
5. Apa dasar Bapak/Ibu dalam menunjuk guru menjadikan sebagai guru BK di MTs Negeri Lubuk Pakam?
6. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling/ guru pembimbing di MTs Negeri Lubuk Pakam?
7. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling/ guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam?

## *Lampiran II*

### **DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING/ GURU PEMBIMBING DI SEKOLAH MTS NEGERI LUBUK PAKAM**

1. Bagaimana latar belakang pendidikan guru BK di MTs Negeri Lubuk Pakam?
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bertugas sebagai guru BK di MTs Negeri Lubuk Pakam?
3. Bagaimana program bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam?
4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam?
5. Apa saja sarana dan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam?
6. Pernahkah bapak/Ibu mengikuti pelatihan khusus seperti penataran, workshop dan pelatihan lainnya mengenai BK?
7. Apakah Bapak/Ibu mempunyai alokasi waktu yang khusus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling?
8. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling/ guru pembimbing di MTs Negeri Lubuk Pakam?
9. Bagaimana motivasi belajar siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam?
10. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling/ guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam?
11. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

### *Lampiran III*

#### **DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VII MTS NEGERI LUBUK PAKAM**

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membimbing siswa- siswi di MTs Negeri Lubuk Pakam?
2. Pernahkah guru BK menyelesaikan masalah yang kalian alami selama ini?
3. Sejauh ini pernahkah anda mendapatkan layanan dari guru BK?
4. Dalam proses konseling, apakah kalian mendatangi dengan sendirinya atau dipaksa untuk mendatangi guru BK?
5. Apakah kegiatan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam terjadwal setiap minggunya?
6. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
7. Menurut anda, apakah guru bimbingan dan konseling/guru pembimbing sudah berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

## Lampiran

### Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs Negeri Lubuk Pakam

No	Nama	Tanggal Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1	Budiyatna, S.Pd	18 Maret 2016	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTsN Lubuk Pakam ?	<i>Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik, guru bimbingan dan konsling bukan hanya mengatasi anak yang bermasalah melainkan lebih kepada pencegahan.</i>
2	Budiyatna, S.Pd	18 Maret 2016	Apakah program bimbingan dan konseling di MTsN Lubuk Pakam sudah terjadwal setiap minggunya ?	<i>Program bimbingan dan konseling pada saat ini belum terjadwal setiap minggunya, karena guru bimbingan dan konsling belum ada diberikan alokasi khusus untuk masuk kelas saat jam belajar siswa yang dimulai dari jam 07.15-14.00. Guru pembimbing</i>

				<i>untuk saat ini diberi waktu setelah pulang sekolah untuk memberi layanan pada siswa. Yaitu kira-kira satu jam setelah pulang sekolah siswa.</i>
3	Budiyatna, S.Pd	18 Maret 2016	Apa saja sarana dan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTsN Lubuk Pakam	<i>Sarana dan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan BK disekolah ini ada yaitu ruangan khusus BK, buku BK, catetan siswa, Buku pribadi siswa</i>
4	Budiyatna, S.Pd	18 Maret 2016	Berapa jumlah guru BK di MTsN Lubuk Pakam ?	<i>Guru bimbingan dan konseling di sekolah ini ada tiga orang yaitu: Bapak Nurlen S.Pd.I, Ibu Siti Syarah Aini S.Pd.I. dan Ibu Nur Kasidah Harahap S.Pd.I</i>
5	Budiyatna, S.Pd	18 Maret 2016	Apa dasar bapak menunjuk guru	<i>Saya menunjuk guru untuk dijadikan sebagai guru BK</i>

			untuk dijadikan sebagai guru BK di MTsN Lubuk Pakam ?	<i>karena mereka mempunyai waktu, berkompetensi dalam hal BK, mempunyai skill walaupun tidak dari pendidikan BK</i>
6	Budiyatna, S.Pd	18 Maret 2016	Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling di MTsN Lubuk Pakam ?	<i>Peran guru bimbingan dan konseling sangat aktif dan cukup baik, mereka lebih kepada mendampingi siswa dalam hal pencegahan agar tidak terjadinya masalah</i>
7	Budiyatna, S.Pd	18 Maret 2016	Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Lubuk Pakam	<i>Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik, dimana disini yang diutamakan yaitu kedisiplinan siswa dalam hal belajar dan tata tertib lainnya</i>

## Lampiran

### Daftar Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Lubuk Pakam

No	Nama	Tanggal Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1.	Nurlen S.Pd.I	19 Maret 2016	Bagaimana latar belakang pendidikan guru BK di MTs Negeri Lubuk Pakam?	<i>Guru bimbingan dan konseling MTs Negeri Lubuk Pakam ada tiga, belum ada yang berlatar belakang asli guru BK karena semuanya berlatar belakang SI guru Pendidikan agama Islam.</i>
2	Nurlen S.Pd.I	19 Maret 2016	Sudah berapa lama Bapak/Ibu bertugas sebagai guru BK di MTsN Lubuk Pakam	<i>Saya dijadikan sebagai guru BK di sekolah ini lebih kurang sudah empat tahun lamanya.</i>
3	Nurlen S.Pd.I	19 Maret 2016	Bagaimana program bimbingan dan konseling di	<i>Program bimbingan konseling di sekolah ini sudah ada namun hanya saja tidak terjadwal setiap</i>

			MTs Negeri Lubuk Pakam	<i>minggunya.</i>
3	Nurlen S.Pd.I	19 Maret 2016	Apakah Bapak/Ibu mempunyai ruang khusus BK ?	<i>Ruangan khusus bimbingan dan konseling ada. Ruangannya digunakan untuk pelaksanaan bimbingan pada siswa</i>
4	Nurlen S.Pd.I	19 Maret 2016	Apakah program dilaksanakan di MTs Negeri Lubuk Pakam ?	<i>Dilaksanakan, pelaksanannya setelah siswa pulang sekolah. Dilakukan dalam sekali seminggu.</i>
5	Nurlen S.Pd.I	19 Maret 2016	Apa saja sarana dan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs negeri Lubuk Pakam	<i>Sarana dan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan BK disekolah ini ada yaitu ruangan khusus BK, buku BK, catetan siswa, Buku pribadi siswa.</i>
6	Nurlen	19 Maret	Apakah	<i>Pernah, saya pernah</i>



	S.Pd.I	2016	Bapak/Ibu pernah mengikuti penataran atau workshop mengenai BK ?	<i>mengikuti penataran tentang bimbingan dan konseling. Waktu itu saya ikut penataran selama sepuluh hari dan itu waktunya 100 jam penuh yang harus diikuti. Dalam penataran itu banyak ilmu yang saya dapat tentang bimbingan dan konseling dan benar-benar bermanfaat untuk diterapkan disekolah</i>
7	Nurlen S.Pd.I	19 Maret 2016	Apakah bapak mempunyai alokasi waktu yang khusus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling ?	<i>Waktu yang ditetapkan disini yaitu sepulang sekolah, namun jika ada anak yang bermasalah bisa ditangani pada saat jam belajar siswa. Jam khusus di tetapkan setiap minggunya belum ada.</i>
8	Nurlen	19 Maret	Bagaimana	Peran guru bimbingan dan

	S.Pd.I	2016	peran guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam ?	konseling disekolah dilakukan sesuai dengan perannya, saya memberikan bimbingan dan arahan kepada semua siswa baik yang bermasalah maupun tidak.
9	Nurlen S.Pd.I	19 Maret 2016	Bagaimana motivasi belajar siswa di MTs Negeri lubuk Pakam ?	<i>Motivasi belajar siswa di sekolah ini sudah bagus namun masih ada saja yang tidak ini dikarenakan beberapa faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa</i>
10	Nurlen S.Pd.I	19 Maret 2016	Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	<i>Saya berusaha keras memperkecil persentase yang bermasalah dengan belajar, karena belajar itu sangat penting bagi kita semua jadi saya selalu membimbing dan mengarahkan siswa untuk lebih rajin belajar, mengulang pelajaran dirumah dan</i>

				<i>membuat kelompok belajar.</i>
11	Nurlen S.Pd.I	19 Maret 2016	Hambatan apa saja yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	<i>Hambatan yang datang ya dari siswa itu sendiri, orang tua yang tidak mau bekerja sama dan faktor- faktor lainnya sehingga masih saja ada yang malas untuk belajar</i>

*Lampiran*

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII-6 MTS NEGERI LUBUK**

**PAKAM**

No	Nama	Tanggal Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1	Salsabila Prayatna	19 Maret 2016	Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membimbing siswa- siswi di MTs Negei Lubuk Pakam?	<i>Kami selalu di bimbing untuk tidak melanggar peraturan sekolah, disiplin dalam belajar dan lainnya.</i>
2	Salsabila Prayatna	19 Maret 2016	Pernahkah guru BK masalah yang kalian alami selama ini?	<i>Pernah karena saya berkelahi dengan teman dan saya mendapat nilai ujian yang rendah</i>
3	Salsabila	19 Maret	Sejauh ini pernahkah anda	<i>pernah</i>

	Prayatna	2016	mendapat layanan dari guru BK	
4	Salsabila Prayatna	19 Maret 2016	Dalam proses konseling, apakah kalian mendatangi dengan sendirinya atau dipaksa untuk mendatangi guru BK	<i>kami di panggil dulu baru mendatang guru bk</i>
5	Salsabila Prayatna	19 Maret 2016	Apakah kegiatan bimbingan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam terjadwal setiap minggunya	<i>Setu saya belum ada karena kami biasanya BK di jam pulang sekolah baik itu bimbingan kelompok maupun lainnya.</i>

## LEMBAR OBSERVASI

Kejadian	Hasil Analisa
1. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling	Ada, dan ini dilakukan setelah pulang sekolah
2. Program layanan bimbingan konseling	Disusun dalam bentuk satuan layanan bimbingan dan konseling
3. Peran guru bimbingan dan konseling	Berperan dengan aktif dalam mengatasi masalah dan lebih mengutamakan pada ke penceahan untuk tidak terjadi masalah
4. Keberhasilan guru pembimbing meningkatkan motivasi belajar siswa	Siswa lebih disiplin dalam belajar karenasealu mengajarkan betapa pentingnya belajar membuat siswa untuk lebih giat belajar dan bersaing dalam mengejar nilai antar sesama temannya.

Lampiran

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gedung Sekolah MTs Negeri Lubuk Pakam



Stuktur Organisasi MTs Negeri Lubuk Pakam



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri Lubuk Pakam



Wawancara dengan Mantan Guru Bimbingan Konseling

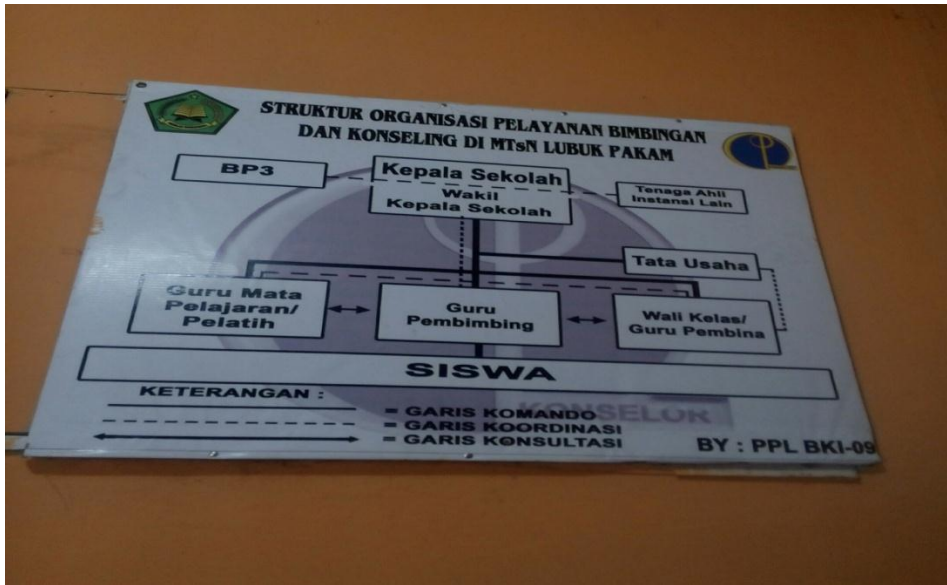




Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling



Wawancara dengan Siswa MTs Negeri Lubuk Pakam



Stuktur Organisasi Bimbingan Konseling



Perpustakaan MTs Negeri Lubuk Pakam



Ruangan Bimbingan Konseling